

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, ditempuh melalui dua jalur pendidikan, yaitu melalui jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah, pada jalur pendidikan sekolah terdiri dari tiga jenjang pendidikan yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain itu sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran.

Suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah rendahnya daya serap peserta didik yang berdampak pada rendahnya efektifitas belajar siswa, kejenuhan siswa dalam belajar, suasana belajar yang pasif dan situasi belajar yang berpusat pada guru. Prestasi ini hanya akan mampu dicapai jika guru melakukan pembelajaran yang lebih menarik. Pemahaman siswa sangat terbatas jika guru tidak mampu lebih berbuat lebih dalam proses belajar mengajar. Dalam arti, proses belajar hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan kesempatan bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya dan penemuannya. Sehingga guru harus lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa mampu menyerap setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pendidikan Jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan rancangan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah barang tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah-sekolah ada beberapa cabang olahraga antara lain pembelajaran, atletik, aktivitas pengembangan, senam, dan aktivitas ritmik serta materi yang lainnya. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, *softball* merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa. Tetapi permasalahan yang timbul adalah siswa hanya sekedar bermain dalam *softball* dalam bentuk pembelajaran kasti. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar bermain *softball* seperti

melempar. Hal ini perlu diperbaiki agar kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan. Teknik melempar dalam pembelajaran *softball* merupakan salah satu teknik dasar yang memiliki kontribusi besar dalam permainan *Softball*. Maka perlu diajarkan kepada siswa sekolah, melakukan teknik menangkap dengan baik bukan hal yang mudah. Bagi siswa pemula sering kali dalam melakukan teknik melempar tidak sempurna, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya lari dari penguasaan. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan teknik melempar bola, salah satu faktor penyebabnya adalah belum menguasai teknik melempar dengan benar. Agar para siswa dapat menguasai teknik melempar dengan baik dibutuhkan cara belajar yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran melempar dalam permainan *softball* perlu diterapkan cara mengajar yang tepat agar diperoleh hasil belajar melempar dengan baik.

Variasi adalah keaneka-an yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa.

Dan variasi adalah salah satu cara yang akan dilakukan guru sebagai satu acuan demi meningkatkan pembelajaran yang efektif dan bisa membangun karakter siswa melalui variasi pembelajaran ini. Sehingga konflik didalam pembelajaran akan terminimalisir secara baik

Akhirnya ditegaskan kembali bahwa variasi mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, komponen-komponen variasi mengajar seperti variasi gaya mengajar, variasi media, dan bahan ajaran, dan variasi interaksi,

mutlak di kuasai oleh guru guna menggairahkan belajar anak didik dalam waktu yang relatif lama dalam suatu pertemuan kelas. Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani tergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru menguasai materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya.

Selama ini, *softball* dimodifikasi dengan permainan kasti saja. Hal ini menyebabkan siswa hanya menjadikan permainan *softball* sekedar pelepas kebosanan dalam belajar dan materi yang tidak begitu penting sehingga penguasaan teknik melempar dan menangkap dalam permainan *softball* tidak meningkat. Permasalahan yang juga ditemukan adalah mengenai kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru olahraga dalam mengajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai pada bulan Maret 2014 , diketahui bahwa hasil belajar teknik melempar dalam permainan *softball* siswa masih kurang baik. Sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar melempar, waktu melakukan teknik tersebut siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal, pelaksanaan dan lanjutan. KKM dari sekolah adalah 75. Kemudian berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai dengan guru pendidikan jasmani, di dapatkan data bahwa hanya 7 orang siswa yang mampu melakukan teknik melempar (sekitar 18,91%) dan sisanya tidak mampu melakukan teknik melempar dengan baik.

Kemudian pelaksanaan materi melempar dalam permainan *softball* ini tidak pernah terlaksana layaknya seperti bermain *sotball* hanya dimodifikasi

dengan kasti saja, dikarenakan alat yang tidak lengkap, kemudian yang siswa tau mevariasi pembelajaran dengan kasti saja, dan tidak adanya pemahaman siswa tentang materi *softball*. Jika dianalisis keseluruhan gerak dalam melakukan teknik melempar, maka jelas disimpulkan banyak siswa yang tidak mampu. Ini dilihat dari lecutan tangan saat melempar belum membentuk sudut siku-siku di *art cubiti* siswa, kemudian sikap badan yang stabil masih di abaikan, gerak angular pada lengan juga tidak dihiraukan siswa, sehingga rata-rata teknik melempar masih jauh dari yang diharapkan.

Sarana yang terbatas juga merupakan masalah yang ada di SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai, dimana untuk *glove* hanya ada 2 buah saja dan bola hanya satu. Dan ini sangat menyulitkan siswa untuk mempelajari teknik melempar dalam permainan *softball*. Dan solusi dalam menangani masalah ini yaitu dengan memberikan variasi pembelajara kepada siswa akan memudahkan untuk merangsang siswa agar mengetahui melakukan teknik melempar dengan baik.

Berdasarkan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan yang dapat dilakukan maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melempar Dalam Permainan *Softball* Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa/Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:



1. Kurangnya minat belajar Siswa/Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Minimnya sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam melakukan variasi mengajar pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.
5. Siswa banyak bermain – main pada saat guru menjelaskan materi di Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.
6. Hasil belajar teknik melempar dalam permainan *softball* yang rendah pada siswa/siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulisan maka, penulis membatasi penelitian ini membahas “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melempar Dalam Permainan *Softball* Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa/Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014”. Variasi pembelajaran yang

dilaksanakan dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu : 1) Lempar bola tepat sasaran pada botol plastik berisi air/pasir, 2) Lempar bola tepat sasaran pada ban karet, 3) Lempar bola sesama teman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melempar Dalam Permainan *Softball* Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa/Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten LangkatTahun Ajaran 2013/2014?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Melempar Dalam Permainan *Softball* Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa/Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten LangkatTahun Ajaran 2013/2014”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan Pendidikan Jasmani.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

3. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan variasi pembelajaran terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian. Khususnya tentang variasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
5. Dan dapat dijadikan masukan bagi Guru Pendidikan Jasmani untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY